

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN Banjar Selatan 1

MTsN Banjar Selatan 1 merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat pertama, sejak dinegerikan pada tanggal 15 November 1995 dengan nomor 515 tahun 1995. MTsN Banjar Selatan 1 berdiri sejak tahun 1995 sampai 2015 sekarang, berlokasi di jalan Bhakti Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Namun karena muridnya tidak tertampung, terpaksa membuka kelas jauh yang terletak di jalan Mahligai Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Sejak didirikannya MTsN Banjar Selatan 1 pada tahun 1995 sampai sekarang, ada beberapa orang yang menjabat sebagai kepala sekolah di MTsN Banjar Selatan 1, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1. Kepala sekolah yang menjabat di MTsN Banjar Selatan 1 dari Tahun 1995 sampai sekarang.

No.	Nama	Masa Jabatan
1.	Abd. Djawad Anshari, BA	1995 sampai 1997
2.	H. Noor Adjidiin, BA	1997 sampai 2004
3.	Hj. Djuhriah, A. Md	2004 sampai 2006
4.	Drs. H. Harmidin Noor	2006 sampai 2008
5.	Drs. Ahmad Baihaki	2008 sampai 2011
6.	Dra. Halimatussa'diyah, M. Pd	2011 sampai 2013
7.	Dra. Naimah	2013 sampai sekarang

Sumber: Staf Tata Usaha dan Administrasi MTsN Banjar Selatan 1 Tahun Pelajaran 2015/2016.

2. Visi dan Misi MTsN Banjar Selatan 1

Visi dari MTsN Banjar Selatan adalah untuk membentuk generasi yang berilmu amaliah, beramal ilmiah, bertaqwa kepada Allah SWT. Untuk menyongsong era globalisasi. Sedangkan misi dari MTsN Banjar Selatan 1 adalah mendidik siswa untuk memiliki kecakapan dalam ilmu sosial, ilmu pasti, dan ilmu agama Islam; menanam nilai-nilai agama dan syariat islam secara baik dan akhlak karimah, serta menanamkan dan melestarikan, baik hafalan maupun pengamalan sehingga selalu dapat mengikuti dan meyikapi perkembangan zaman.

3. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha MTsN Banjar Selatan 1

Keadaan guru di MTsN Banjar Selatan 1 pada tahun pelajaran 2015/2016 jumlah seluruhnya 53 orang, terdiri dari 38 orang berstatus negeri dan 15 orang yang berstatus honor (38 orang sebagai guru tetap dan 15 orang sebagai guru tidak tetap). Dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Lima orang guru diantaranya adalah guru mata pelajaran Matematika.

Table 4.2. Keadaan Guru MTsN Banjar Selatan 1.

No.	Nama/NIP	Jabatan/Mengajar Bidang Studi	Golongan dan Ruang Gaji
1.	Dra. Naimah NIP. 196804151994032004	Kepala Sekolah/IPA	IV/a
2.	Dra. Hj. Adawiyah NIP. 195806131980032004	GT/Akidah Akhlak dan SKI	IV/a
3.	Hj. Kusnawati, AK, BA NIP. 195410141982032001	GT	IV/a
4.	Dra. Hj. Zuraida NIP. 196702181988032002	GT/B. Arab	IV/a
5.	Dra. Hj. Paujiannor NIP. 196605171992032001	GT/Fikih	IV/a
6.	Dra. Hj. Muridah NIP. 195803261993032001	GT/PKn	IV/a

No.	Nama/NIP	Jabatan/Mengajar Bidang Studi	Golongan dan Ruang Gaji
7.	Dra. HJ. Noor Adeliyani NIP. 196707171994032001	GT/B. Indonesia	IV/a
8.	Drs. H. Rusdi Halim, S.Pd.I NIP. 19560630199102001	GT/Fikih dan SKI	IV/a
9.	Dra. Sri Sumiati NIP. 197101051996032002	GT/SKI	IV/a
10.	Ma'wiyah NIP. 196106061995032001	GT/IPS	IV/a
11.	Dra. Hj. Kaspiah NIP. 196102231994022001	GT/Qur'an Hadits	IV/a
12.	Normaliana, S.Ag NIP. 197110101996032003	GT/Fikih	IV/a
13.	Sofa, S.Ag NIP. 197008061997032004	GT/Bahasa Inggris	IV/a
14.	Ah Yani, S.Ag, M.Pd NIP.1969120219970312002	GT/Bahasa Inggris	IV/a
15.	Dra. Rosmaliyana NIP. 1962100919931002	GT/IPS	IV/a
16.	Syafariana Kartika, S.Pd NIP. 197104211997032003	GT/IPA	IV/a
17.	Budi Armiati, S.Pd NIP. 196901251994032003	GT/IPA	IV/a
18.	Dra. Masni NIP. 196305101995032001	GT/IPA	IV/a
19.	Siratun Manshorah, S.Pd.I NIP. 196103081986032003	GT/SKI	IV/a
20.	Anna Isabella, S.Pd NIP. 196602042000032001	GT/B. Indonesia	IV/a
21.	Yulia Khairiah, S.Pd NIP. 97507062001122002	GT/Matematika	IV/a
22.	Dra. Hj. Noorjannah NIP. 196510221998032001	GT/Akidah Akhlak	IV/a
23.	Hj. Septy Rovana, S.Pd, M.Pd NIP. 197809142001122003	GT	IV/a
24.	Ngatiyem, S.Pd NIP. 197609052002122004	GT/B. Indonesia	III/d
25.	Hj. Aminah Amberi, S.Pd.I NIP. 195609201993032001	GT/IPS	III/d
26.	Hj. Nurhidayah, S.Pd NIP.197510242002122006	GT/Matematika	III/d
27.	Sesy Dimwani, S.Pd NIP. 19740424200312205	GT/Matematika	III/d

No.	Nama/NIP	Jabatan/Mengajar Bidang Studi	Golongan dan Ruang Gaji
28.	Tri Budiarti Suhartini, S.Pd NIP. 197812212005012007	GT/B. Inggris	III/c
29.	Wahidah, S.Pd NIP. 197508172005012007	GT/Matematika	III/c
30.	Fathul Hidayah, S.Pd NIP. 197706072005012009	GT/Matematika	III/c
31.	H. Zainal Arifin, S.Pd NIP. 198012232005012003	GT/BP	III/c
32.	Selpini Mariani, M.Pd NIP. 197701052005012003	GT/B. Indonesia	III/c
33.	Hj. Rabiatul Adawiyah, S.Ag NIP.197105072006042005	GT/B. Arab	III/c
34.	Jarkasyi, S.Ag NIP. 19720516200701130	GT/IPS dan PKn	III/b
35.	Rina Ernilawati, S.Pd NIP. 197502222007102002	GT/IPA	III/b
36.	Sri Noor Bayah, S.Pd NIP. 198001162009122002	GT/B. Indonesia	III/b
37.	Rofi Bushairi, S.Pd NIP. 196910062007011029	GT/IPA	III/a
38.	Karmila Yanti, S.Pd NIP. 197903152005012007	GT/B. Inggris	III/a
39.	Syafruddin, S.Ag	GTT/Penjaskes	HONOR
40.	H. Kaspullah Sururi, Lc	GTT/Qur'an Hadits	HONOR
41.	Hj. Hertinie Sudiyatie, SH	GTT/B. Inggris	HONOR
42.	M. Riduan, SE	GTT/PKn	HONOR
43.	Abdussalam	GTT/Penjaskes	HONOR
44.	Kamaruddin, S.Pd.I	GTT/Penjaskes	HONOR
45.	Abu Hanifah, S.Ag	GTT/Penjaskes	HONOR
46.	Andi Hidayat, S.Pd.I	GTT/Seni Budaya	HONOR
47.	Siti Haryawati, S.Pd	GTT/B. Indonesia	HONOR
48.	Johan Arifin, S.Pd	GTT/Seni Budaya	HONOR
49.	Hatian Noor	GTT	HONOR
50.	Arif Wahyudi, S.Kom	GTT	HONOR
51.	Saidi Noor, S.Pd	GTT/BK	HONOR
52.	Lies Tiawati, S.Pd	GTT/B. Inggris	HONOR
52.	Munawir Ahkam, S.Pd.I	GTT/Mulok	HONOR
53.	Titi Hartika Ademi, S.Pd	GT/BK	

Sumber: Staf Tata Usaha dan Administrasi MTsN Banjar Selatan 1 Tahun Pelajaran 2015/2016.

Sedangkan staf tata usaha MTsN Banjar Selatan 1 tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah enam orang, untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Keadaan Staf Tata Usaha MTsN Banjar Selatan 1 Tahun Pelajaran 2015/2016.

No.	Nama	L/P	Gol	Jabatan
1.	Drs. Noordiansyah	L	III/d	Kaur TU
2.	Hj. Fitriani, SE	P	III/d	Bendahara
3.	Hj. Halimatussa'diah	P	III/b	Staf TU
4.	Siti Nor Aisyah	P	III/b	Staf TU
5.	Wahyuni, SE	L	III/b	Staf TU
6.	Normawati	P	II/d	Staf TU

Sumber: Staf Tata Usaha dan Administrasi MTsN Banjar Selatan 1 Tahun Pelajaran 2015/2016

4. Keadaan Siswa MTsN Banjar Selatan 1

a. Banyak Siswa

MTsN Banjar Selatan 1 pada tahun pelajaran 2015/2016 memiliki siswa sebanyak 834 orang yang terdiri dari 329 orang laki-laki dan 505 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4. Daftar Banyak Siswa

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII	104	178	282
2.	VIII	95	156	251
3.	IX	130	171	301
Jumlah		329	505	834

Sumber: Staf Tata Usaha dan Administrasi MTsN Banjar Selatan 1 Tahun Pelajaran 2015/2016

b. Formasi Kelas

MTsN Banjar Selatan 1 pada tahun pelajaran 2015/2016 memiliki kelas sebanyak 23 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5. Daftar Formasi Kelas

Formasi Kelas			
Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah
8	7	8	23

Sumber: Staf Tata Usaha dan Administrasi MTsN Banjar Selatan 1 Tahun Pelajaran 2015/2016

5. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTsN Banjar Selatan 1

Sarana dan prasarana mutlak diperlukan untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar di lingkungan sekolah. Untuk sarana yang tersedia di MTsN Banjar Selatan 1 dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.6. Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN Banjar Selatan 1

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah Ruangan	Jumlah Ruangan Baik	Jumlah Ruangan Rusak
1.	Ruang Kelas	23	23	-
2.	Perpustakaan	2	2	-
3.	Ruang Lab. IPA	1	1	-
4.	Ruang Lab. Bahasa	2	2	-
5.	Ruang Pimpinan	1	1	-
6.	Ruang Guru	2	2	-
7.	Ruang Tata Usaha	2	2	-
8.	Ruang Konseling	2	2	-
9.	Tempat Ibadah	2	2	-
10.	Ruang UKS	2	2	-
11.	Kamar Mandi/WC	10	9	1
12.	Ruang Organisasi Siswa	1	1	-
13.	Koperasi Siswa	2	2	-

Sumber: Staf Tata Usaha dan Administrasi MTsN Banjar Selatan 1 Tahun Pelajaran 2015/2016

6. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan sabtu. Bel masuk dimulai pukul 07.30 WITA dan diawali dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an selama 15 menit yang dipimpin oleh salah satu guru. Kegiatan belajar mengajar baru dimulai pukul 07.45 WITA sampai dengan pukul 14.00 WITA. Untuk hari jumat bel masuk dimulai pukul 07.30 WITA dan berakhir pada pukul 11.45 WITA. Untuk satu jam pelajaran, alokasi waktu yang diberikan adalah 40 menit.

B. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 3 minggu terhitung mulai tanggal 15 Oktober 2015 s.d. 29 Oktober 2015. Tes akhir dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2015. Dalam pembelajaran ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama penelitian adalah gradien dan menentukan persamaan garis lurus yang terbagi dalam beberapa kompetensi dasar dan indikator. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 19.

Seluruh materi gradien dan menentukan persamaan garis lurus disampaikan kepada siswa kelas VIII G MTsN Banjar Selatan 1. Pembelajaran berlangsung sebanyak 6 kali pertemuan termasuk tes awal dan tes akhir. Adapun jadwal pelaksanaan pembelajarannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7. Pelaksanaan Pembelajaran

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pokok Bahasan
1	Kamis/15 Oktober 2015	3-5	Tes Awal
2	Sabtu/17 Oktober 2015	1-2	a. Menentukan gradien yang diketahui persamaannya. b. Menentukan gradien garis yang melalui dua titik.
3	Kamis/22 Oktober 2015	3-5	Menentukan gradien suatu garis berdasarkan sifat-sifatnya
4	Sabtu/24 Oktober 2015	1-2	a. Menentukan persamaan garis yang melalui titik (a,b) dengan gradien m . b. Menentukan persamaan garis yang melalui titik (x_1, y_1) dan (x_2, y_2) .
5	Kamis/29 Oktober 2015	3-5	a. Menentukan persamaan garis yang sejajar dengan garis lain dan melalui sebuah titik $A(a,b)$. b. Menentukan persamaan garis yang tegak lurus dengan garis lain dan melalui sebuah titik $A(a,b)$.
6	Sabtu/31 oktober 2015	1-2	Tes Akhir

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Secara umum kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi metakogniti terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini.

1. Pertemuan Pertama, Sabtu/17 Oktober 2015

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini guru berusaha untuk membuat lingkungan belajar yang kondusif dengan terlebih dahulu mengontrol kondisi kelas baik dari segi kerapian maupun kebersihannya. Setelah itu mengawali pelajaran dengan

salam dan do'a, serta mengecek kehadiran siswa dengan mengabsen satu persatu siswa sebagai langkah awal untuk perkenalan.

Sebelum memulai masuk pada materi, terlebih dahulu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yakni siswa dapat menentukan gradien garis yang diketahui persamaannya dan menentukan gradien garis yang melalui dua titik. Kemudian mengingatkan siswa mengenai materi yang telah dipelajari dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini, tahap pertama dari strategi metakognitif yakni tahap perencanaan. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada setiap siswa. Kemudian siswa dibentuk ke dalam kelompok-kelompok kecil. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengamati, mendiskusikan, dan menuliskan hal-hal yang ingin ditanyakan mengenai materi dan contoh yang ada pada LKS yang telah diberikan. Pada tahap ini siswa masih belum terbiasa untuk berdiskusi dalam kelompok.

Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertanya, dan yang menjawab pertanyaan tidak harus guru tapi bagi kelompok lain yang mengetahui jawabannya dipersilakan untuk menjawab. Sedangkan kelompok lainnya memperhatikan dan mencatat poin-poin penting yang didapat dari diskusi tersebut. Diskusi akan berakhir setelah semua materi pada LKS telah selesai dibahas. Pada tahap ini siswa juga kurang memanfaatkan kesempatan baik untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diajukan, sehingga pada tahap

pertama dari strategi metakognitif yakni tahap perencanaan ini siswa masih tergolong kurang aktif.

Setelah tahap perencanaan selesai, kemudian dilanjutkan dengan tahap kedua dari strategi metakognitif yakni tahap pemantauan. Pada tahap ini setiap siswa diberikan lembar soal kerja mandiri untuk dikerjakan secara individual. Selama tahap ini guru akan berkeliling kelas dan menuntun setiap siswa untuk memusatkan perhatian pada kesalahannya dan memberikan petunjuk agar siswa dapat mengoreksinya sendiri. Pada tahap ini guru tidak begitu menemui banyak kendala dalam tahap pemantauan, karena siswa juga tidak begitu banyak menemui kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

Setelah selesai mengerjakan lembar soal kerja mandiri, setiap siswa dipilih secara acak dan bergantian untuk mengerjakan soal ke depan dan siswa yang lain memperhatikan. Kemudian guru bersama dengan siswa yang lain menanggapi hasil jawaban tersebut serta memberikan pengarahan kepada siswa yang mengalami kesulitan menjawab soal tersebut. Begitu seterusnya hingga semua soal terselesaikan. Dalam tahap ini siswa masih sedikit sulit untuk diminta mengerjakan soal ke depan karena belum terbiasa dan takut jika jawabannya salah atau kurang tepat.

Tahap ketiga dari strategi metakognitif adalah tahap evaluasi. Guru memberikan evaluasi kepada siswa berupa soal latihan yang mengarah kepada indikator pemahaman konsep matematika guna mengetahui perkembangan pengetahuan mereka terhadap materi yang baru saja dipelajari. Siswa

mengerjakan soal latihan tersebut sesuai dengan waktu yang diberikan dan kemudian dikumpulkan.

c. Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan inti selesai, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk membimbing siswa menyimpulkan sendiri mengenai materi yang telah dipelajari. Kemudian guru memberikan informasi mengenai materi pada pertemuan selanjutnya. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

2. Pertemuan Kedua, Kamis/22 Oktober 2015

a. Kegiatan Awal

Guru mengawali pelajaran dengan salam dan do'a, serta mengecek kehadiran siswa. Sebelum memulai masuk pada materi, terlebih dahulu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yakni siswa dapat menentukan gradien suatu garis berdasarkan sifat –sifatnya. Kemudian mengingatkan siswa mengenai materi yang telah dipelajari dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini, tahap pertama dari strategi metakognitif yakni tahap perencanaan. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada setiap siswa. Kemudian siswa dibentuk ke dalam kelompok-kelompok kecil. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengamati, mendiskusikan, dan menuliskan hal-hal yang ingin ditanyakan mengenai materi dan contoh yang ada

pada LKS yang telah diberikan. Pada tahap ini beberapa siswa tetap masih belum terbiasa untuk berdiskusi dalam kelompok.

Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertanya, dan yang menjawab pertanyaan tidak harus guru tapi bagi kelompok lain yang mengetahui jawabannya dipersilakan untuk menjawab. Sedangkan kelompok lainnya memperhatikan dan mencatat poin-poin penting yang didapat dari diskusi tersebut. Diskusi akan berakhir setelah semua materi pada LKS telah selesai dibahas. Pada tahap ini sebagian besar siswa sudah mau untuk mengemukakan kesulitan yang ditemukannya dengan bertanya tetapi untuk menjawab pertanyaan yang diajukan baik dari kelompok lain ataupun guru masih belum terbiasa.

Setelah tahap perencanaan selesai, kemudian dilanjutkan dengan tahap kedua dari strategi metakognitif yakni tahap pemantauan. Pada tahap ini setiap siswa diberikan lembar soal kerja mandiri untuk dikerjakan secara individual. Selama tahap ini guru akan berkeliling kelas dan menuntun setiap siswa untuk memusatkan perhatian pada kesalahannya dan memberikan petunjuk agar siswa dapat mengoreksinya sendiri. Pada tahap ini guru tidak begitu menemui banyak kendala dalam tahap pemantauan, karena siswa juga tidak begitu banyak menemui kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

Setelah selesai mengerjakan lembar soal kerja mandiri, setiap siswa dipilih secara acak dan bergantian untuk mengerjakan soal ke depan dan siswa yang lain memperhatikan. Kemudian guru bersama dengan siswa yang lain menanggapi hasil jawaban tersebut serta memberikan pengarahan kepada siswa yang mengalami kesulitan menjawab soal tersebut. Begitu seterusnya hingga

semua soal terselesaikan. Dalam tahap ini siswa masih sedikit sulit untuk diminta mengerjakan soal ke depan karena belum terbiasa dan takut jika jawabannya salah atau kurang tepat.

Tahap ketiga dari strategi metakognitif adalah tahap evaluasi. Guru memberikan evaluasi kepada siswa berupa soal latihan yang mengarah kepada indikator pemahaman konsep matematika guna mengetahui perkembangan pengetahuan mereka terhadap materi yang baru saja dipelajari. Siswa mengerjakan soal latihan tersebut sesuai dengan waktu yang diberikan dan kemudian dikumpulkan.

c. Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan inti selesai, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk membimbing siswa menyimpulkan sendiri mengenai materi yang telah dipelajari. Kemudian guru memberikan informasi mengenai materi pada pertemuan selanjutnya. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

3. Pertemuan Ketiga, Sabtu/24 Oktober 2015

a. Kegiatan Awal

Guru mengontrol kondisi kelas baik dari segi kerapian maupun kebersihannya. Kemudian mengawali pelajaran dengan salam dan do'a, serta mengecek kehadiran siswa. Sebelum memulai masuk pada materi, terlebih dahulu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yakni siswa dapat menentukan persamaan garis lurus dan grafiknya yang melalui titik (a,b) dengan gradien m dan yang melalui titik (x_1, y_1) dan (x_2, y_2) . Kemudian mengingatkan siswa

mengenai materi yang telah dipelajari dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini, tahap pertama dari strategi metakognitif yakni tahap perencanaan. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada setiap siswa. Kemudian siswa dibentuk ke dalam kelompok-kelompok kecil. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengamati, mendiskusikan, dan menuliskan hal-hal yang ingin ditanyakan mengenai materi dan contoh yang ada pada LKS yang telah diberikan. Pada tahap ini sebagian besar siswa sudah mulai terbiasa untuk berdiskusi dalam kelompok dan terlihat sibuk membahas LKS yang diberikan.

Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertanya, dan yang menjawab pertanyaan tidak harus guru tapi bagi kelompok lain yang mengetahui jawabannya dipersilakan untuk menjawab. Sedangkan kelompok lainnya memperhatikan dan mencatat poin-poin penting yang didapat dari diskusi tersebut. Diskusi akan berakhir setelah semua materi pada LKS telah selesai dibahas. Pada tahap ini banyak pertanyaan yang diajukan dan terlihat masing-masing kelompok beradu argumen, sehingga disitulah tugas guru untuk menengahi dan meluruskan jawabannya.

Setelah tahap perencanaan selesai, kemudian dilanjutkan dengan tahap kedua dari strategi metakognitif yakni tahap pemantauan. Pada tahap ini setiap siswa diberikan lembar soal kerja mandiri untuk dikerjakan secara individual. Selama tahap ini guru akan berkeliling kelas dan menuntun setiap

siswa untuk memusatkan perhatian pada kesalahannya dan memberikan petunjuk agar siswa dapat mengoreksinya sendiri. Pada tahap ini guru tidak begitu menemui banyak kendala dalam tahap pemantauan, karena siswa juga tidak begitu banyak menemui kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

Setelah selesai mengerjakan lembar soal kerja mandiri, setiap siswa dipilih secara acak dan bergantian untuk mengerjakan soal ke depan dan siswa yang lain memperhatikan. Kemudian guru bersama dengan siswa yang lain menanggapi hasil jawaban tersebut serta memberikan pengarahan kepada siswa yang mengalami kesulitan menjawab soal tersebut. Begitu seterusnya hingga semua soal terselesaikan. Pada tahap ini banyak siswa yang ingin menuliskan jawabannya ke depan, tetapi gurulah yang memutuskan dan yang diberikan kesempatan untuk menuliskan jawabannya ke depan adalah mereka yang awalnya kurang aktif dalam pembelajaran.

Tahap ketiga dari strategi metakognitif adalah tahap evaluasi. Guru memberikan evaluasi kepada siswa berupa soal latihan yang mengarah kepada indikator pemahaman konsep matematika guna mengetahui perkembangan pengetahuan mereka terhadap materi yang baru saja dipelajari. Siswa mengerjakan soal latihan tersebut sesuai dengan waktu yang diberikan dan kemudian dikumpulkan.

c. Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan inti selesai, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk membimbing siswa menyimpulkan sendiri mengenai materi yang telah dipelajari. Kemudian guru memberikan informasi mengenai materi

pada pertemuan selanjutnya. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

4. Pertemuan Keempat, Kamis/29 Oktober 2015

a. Kegiatan Awal

Guru mengawali pelajaran dengan salam dan do'a, serta mengecek kehadiran siswa. Sebelum memulai masuk pada materi, terlebih dahulu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yakni siswa dapat menentukan persamaan garis lurus dan grafiknya yang sejajar dengan garis lain dan melalui sebuah titik $A(a,b)$ serta persamaan garis lurus dan grafiknya yang tegak lurus dengan garis lain dan melalui sebuah titik $A(a,b)$. Kemudian mengingatkan siswa mengenai materi yang telah dipelajari dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini, tahap pertama dari strategi metakognitif yakni tahap perencanaan. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada setiap siswa. Kemudian siswa dibentuk ke dalam kelompok-kelompok kecil. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengamati, mendiskusikan, dan menuliskan hal-hal yang ingin ditanyakan mengenai materi dan contoh yang ada pada LKS yang telah diberikan. Pada tahap ini sebagian besar siswa sudah mulai terbiasa untuk berdiskusi dalam kelompok dan terlihat sibuk membahas LKS yang diberikan, sedangkan guru bertugas untuk menengahi dan mengingatkan jika mereka telah terlalu ribut untuk memperdebatkan materi yang diberikan.

Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertanya, dan yang menjawab pertanyaan tidak harus guru tapi bagi kelompok lain yang mengetahui jawabannya dipersilakan untuk menjawab. Sedangkan kelompok lainnya memperhatikan dan mencatat poin-poin penting yang didapat dari diskusi tersebut. Diskusi akan berakhir setelah semua materi pada LKS telah selesai dibahas. Pada tahap ini banyak pertanyaan yang diajukan dan terlihat masing-masing kelompok beradu argumen, sehingga disitulah tugas guru untuk menengahi dan meluruskan jawabannya.

Setelah tahap perencanaan selesai, kemudian dilanjutkan dengan tahap kedua dari strategi metakognitif yakni tahap pemantauan. Pada tahap ini setiap siswa diberikan lembar soal kerja mandiri untuk dikerjakan secara individual. Selama tahap ini guru akan berkeliling kelas dan menuntun setiap siswa untuk memusatkan perhatian pada kesalahannya dan memberikan petunjuk agar siswa dapat mengoreksinya sendiri. Pada tahap ini siswa sedikit mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan jadi guru berusaha lebih ekstra menuntun dan memberikan petunjuk agar siswa tersebut sadar dengan kesalahannya dan dapat mengoreksinya sendiri.

Setelah selesai mengerjakan lembar soal kerja mandiri, setiap siswa dipilih secara acak dan bergantian untuk mengerjakan soal ke depan dan siswa yang lain memperhatikan. Kemudian guru bersama dengan siswa yang lain menanggapi hasil jawaban tersebut serta memberikan pengarahan kepada siswa yang mengalami kesulitan menjawab soal tersebut. Begitu seterusnya hingga semua soal terselesaikan. Pada tahap ini siswa sangat antusias baik untuk

menuliskan jawabannya ke depan maupun menanggapi hasil jawaban yang dituliskan temannya.

Tahap ketiga dari strategi metakognitif adalah tahap evaluasi. Guru memberikan evaluasi kepada siswa berupa soal latihan yang mengarah kepada indikator pemahaman konsep matematika guna mengetahui perkembangan pengetahuan mereka terhadap materi yang baru saja dipelajari. Pada pertemuan keempat ini siswa kekurangan waktu untuk menyelesaikan soal latihan yang diberikan karena banyak waktu tersita untuk diskusi.

c. Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan inti selesai, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk membimbing siswa menyimpulkan sendiri mengenai materi yang telah dipelajari. Kemudian guru memberikan informasi mengenai materi pada pertemuan selanjutnya. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

D. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Data kemampuan awal siswa kelas VIII G adalah nilai hasil tes awal siswa yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 15 Oktober 2015. Nilai hasil tes kemampuan awal siswa dapat dilihat pada Lampiran 14. Deskripsi kemampuan awal siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

	Kelas Eksperimen
Mean	49,24
Median	52,00

	Kelas Eksperimen
Standar Deviasi	18,267
Variansi	333,689
Skor Maksimum	71
Skor Minimum	10

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Kemampuan Awal Siswa

Nilai	F	Persentase (%)	Keterangan
95,00 – 100,00	0	0	Istimewa
80,00 – < 95,00	0	0	Amat Baik
65,00 – < 80,00	10	27,03	Baik
55,00 – < 65,00	7	18,92	Cukup
40,00 – < 55,00	10	27,03	Kurang
0,00 – < 40,00	10	27,03	Amat Kurang
Jumlah	37	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 10 siswa atau 27,03% termasuk kualifikasi baik, 7 siswa atau 18,92% termasuk kualifikasi cukup, 10 siswa atau 27,03% termasuk kualifikasi kurang, dan 10 siswa atau 27,03% termasuk kualifikasi amat kurang. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 15.

Untuk mengetahui pencapaian pemahaman konsep matematika siswa pada tiap kategori pemahaman menurut Bloom, yaitu *translation*, *interpretation*, dan *extrapolation*, berikut ini disajikan rekapitulasi nilai rata-rata tiap kategori pemahaman konsep pada tes awal.

Tabel 4.10. Skor Pemahaman Konsep pada Tes Awal untuk Tiap Dimensi

Dimensi Pemahaman	Skor Perolehan	Skor Maksimum	Persentase Tiap Dimensi
<i>Translation</i>	318	740	42,97%
<i>Interpretation</i>	444	1221	36,36%
<i>Extrapolation</i>	1060	1739	60,95%
Total	1822	3700	49,24%

Berdasarkan Tabel 4.10. skor pemahaman konsep matematika siswa pada tes awal lebih didominasi pada dimensi *extrapolation*. Hal ini terlihat dari persentase yang paling besar yaitu 60,95%, sedangkan dimensi *translation* dan dimensi *interpretation* memperoleh persentase sebesar 42,97% dan 36,36%.

E. Deskripsi Hasil Tes Pemahaman Konsep Matematika Siswa

1. Hasil Tes Pemahaman Konsep Matematika Siswa pada Setiap Pertemuan

Hasil tes pemahaman konsep matematika siswa pada setiap pertemuan dilihat dari hasil latihan soal yang diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran. Data hasil latihan soal siswa setiap pertemuan dapat dilihat pada Lampiran 31. Secara ringkas, nilai rata-rata hasil latihan soal setiap pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11. Nilai Rata-Rata di Setiap Pertemuan.

Pertemuan	Nilai Rata-Rata
1	79,30
2	79,51
3	82,49
4	80,27
Rata-Rata	80,39

Berdasarkan Tabel 4.11. diperlihatkan bahwa nilai rata-rata hasil latihan soal setiap pertemuan yaitu 80,39 yang berada pada kualifikasi amat baik.

2. Hasil Tes Pemahaman Konsep Matematika Siswa pada Tes Akhir

Tes akhir dilakukan untuk mengetahui pemahaman konsep matematika siswa. Tes dilakukan pada pertemuan keenam, distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12. Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Akhir

	Kelas Eksperimen
Tes akhir program pembelajaran	37
Jumlah siswa seluruhnya	37

Berdasarkan Tabel 4.12. dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes akhir diikuti oleh 37 siswa atau 100%.

Rangkuman hasil belajar siswa dari tes akhir yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.13. Deskripsi Hasil Tes Akhir Pemahaman Konsep Matematika Siswa

	Kelas Eksperimen
Mean	79,05
Median	82,00
Standar Deviasi	15,583
Variansi	242,830
Skor Maksimum	100
Skor Minimum	49

Adapun distribusi frekuensi hasil tes akhir pemahaman konsep matematika siswa siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.14. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Akhir Pemahaman Konsep Matematika Siswa.

Nilai	F	Persentase (%)	Keterangan
95,00 – 100,00	8	21,62	Istimewa
80,00 – < 95,00	11	29,73	Amat Baik
65,00 – < 80,00	8	21,62	Baik
55,00 – < 65,00	9	24,32	Cukup
40,00 – < 55,00	1	2,70	Kurang
0,00 – < 40,00	0	0	Amat Kurang
Jumlah	37	100	

Berdasarkan Tabel 4.14. terlihat bahwa terdapat 8 siswa atau 21,62% termasuk kualifikasi istimewa, 11 siswa atau 29,73% termasuk kualifikasi amat baik, 8 siswa atau 21,62% termasuk kualifikasi baik, 9 siswa atau 24,32% termasuk kualifikasi cukup, dan 1 siswa atau 2,70% termasuk kualifikasi kurang. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 79,05 dan termasuk kualifikasi baik. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 36.

Untuk mengetahui pencapaian pemahaman konsep matematika siswa pada tiap kategori pemahaman menurut Bloom, yaitu *translation*, *interpretation*, dan *extrapolation*, berikut ini disajikan rekapitulasi nilai rata-rata tiap kategori pemahaman konsep pada tes akhir.

Tabel 4.15. Skor Pemahaman Konsep pada Tes Akhir untuk Tiap Dimensi

Dimensi Pemahaman	Skor Perolehan	Skor Maksimum	Persentase Tiap Dimensi
<i>Translation</i>	445	740	60,14%
<i>Interpretation</i>	993	1221	81,33%
<i>Extrapolation</i>	1487	1739	85,51%
Total	2925	3700	79,05%

Berdasarkan Tabel 4.15. skor pemahaman konsep matematika siswa pada tes akhir juga lebih didominasi pada dimensi *extrapolation*. Hal ini terlihat dari persentase yang paling besar yaitu 85,51%, sedangkan dimensi *translation* dan dimensi *interpretation* memperoleh persentase sebesar 60,14% dan 81,33%.

F. Uji Hasil Tes Pemahaman Konsep Matematika Siswa

1. Uji Wilcoxon

Tabel 4.16. dan Tabel 4.17. berikut menyajikan rangkuman hasil uji wilcoxon menggunakan program SPSS 19.

Tabel 4.16. Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
TES_AKHIR - TES_AWAL Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Positive Ranks	37 ^b	19.00	703.00
Ties	0 ^c		
Total	37		

a. TES_AKHIR < TES_AWAL

b. TES_AKHIR > TES_AWAL

c. TES_AKHIR = TES_AWAL

Tabel 4.17. *Test Statistics*^b

	TES_AKHIR - TES_AWAL
Z	-5.304 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan Tabel 4.17. di atas, terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari nilai α yang telah ditetapkan yaitu $0,000 \leq 0,05$. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa strategi metakognitif efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa.

2. Uji Gain

Berdasarkan perhitungan uji gain dapat disimpulkan bahwa strategi metakognitif efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII MTsN Banjar Selatan 1 Tahun Pelajaran 2015/2016 sebesar 0,63 yang termasuk dalam kategori sedang. Perhitungan uji gain dapat dilihat pada Lampiran 27.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengujian dengan menggunakan uji wilcoxon didapatkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari nilai α yang telah ditetapkan yaitu $0,000 \leq 0,05$ maka strategi metakognitif efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa. Berdasarkan perhitungan dengan uji gain diperoleh $g = 0,63$ yang termasuk dalam kategori sedang. Selain itu, berdasarkan nilai tes awal dan tes akhir yang diperoleh dilakukan perhitungan rata-rata, dapat dilihat pemahaman konsep matematika siswa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi metakognitif lebih baik dari sebelum diberikan perlakuan.

Hal ini terlihat dari nilai rata-rata tes akhir yaitu 79,05 yang berada pada kualifikasi baik dan terdapat 70,27% siswa yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu ≥ 76 dibandingkan dengan nilai rata-rata tes awal yaitu 49,24 yang berada pada kualifikasi kurang dan tidak ada yang mendapat nilai lebih dari atau

sama dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu ≥ 76 . Selain itu nilai maksimum siswa pada tes akhir mencapai nilai 100 sedangkan pada tes awal nilai maksimum siswa hanya 71. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi metakognitif efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII MTsN Banjar Selatan 1 Tahun Pelajaran 2015/2016. Sesuai dengan pendapat W. J. Kripsin dan Feldhusen bahwa indikator yang dapat digunakan untuk menentukan efektivitas dalam proses pembelajaran adalah hasil belajar siswa yang baik. Selain itu Wotruba dan Wright berdasarkan pengkajian dan penelitian, bahwa salah satu indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif adalah hasil belajar siswa yang baik. Dick and Carey, menyatakan bahwa strategi pembelajaran digunakan untuk menimbulkan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini terdapat tiga indikator pemahaman konsep yang diukur oleh peneliti, yaitu:

1. Menerjemahkan soal ke dalam bentuk gambar (*translation*)

Dimensi pemahaman *translation* pada tes awal diwakili oleh soal nomor 3c, 4a dan 5a. Pada soal nomor 3c, 4a, dan 5a. Sedangkan dimensi pemahaman *translation* pada tes akhir diwakili oleh soal nomor 1c, 3c, dan 5b.

Total persentase skor pemahaman *translation* pada tes awal soal nomor 3c, 4a dan 5a adalah 42,97%, sedangkan skor pemahaman *translation* pada tes akhir soal nomor 1c, 3c, dan 5b adalah 60,14%. Sehingga dapat dikatakan bahwa skor pemahaman *translation* pada tes akhir lebih tinggi dari tes awal.

2. Menafsirkan gambar yang disajikan (*interpretation*)

Dimensi pemahaman *interpretation* pada tes awal diwakili oleh soal nomor 4b, 1 dan 5b. Pada soal nomor 4b, 1, dan 5b. Sedangkan dimensi pemahaman *interpretation* pada tes akhir diwakili oleh soal nomor 2a, 4a, dan 4b.

Total persentase skor pemahaman *interpretation* pada tes awal soal nomor 4b, 1 dan 5b adalah 36,36%, sedangkan skor pemahaman *interpretation* pada tes akhir soal 2a, 4a, dan 4b adalah 81,33%. Sehingga dapat dikatakan bahwa skor pemahaman *interpretation* pada tes akhir lebih tinggi dari tes awal.

3. Menerapkan Konsep dalam perhitungan matematika (*extrapolation*)

Dimensi pemahaman *extrapolation* pada tes awal diwakili oleh soal nomor 2d, 3a, 2a, 2c, 2b, dan 3b. Sedangkan dimensi pemahaman *extrapolation* pada tes akhir diwakili oleh soal nomor 1a, 1b, 2b, 3a, 3b, dan 5a.

Total persentase skor pemahaman *extrapolation* pada tes awal soal nomor 2d, 3a, 2a, 2c, 2b, dan 3b adalah 60,95%, sedangkan skor pemahaman *extrapolation* pada tes akhir soal 1a, 1b, 2b, 3a, 3b, dan 5a adalah 85,51%. Sehingga dapat dikatakan bahwa skor pemahaman *extrapolation* pada tes akhir lebih tinggi dari tes awal.

Indikator pemahaman konsep yang diukur oleh peneliti sesuai dengan pendapat Benjamin Bloom yang membedakan pemahaman ke dalam tiga kategori yakni penerjemahan (*translation*), penafsiran (*interpretation*), dan ekstrapolasi (*extrapolation*).

Hasil penelitian di atas didukung oleh hasil pengamatan selama penelitian. Dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir siswa terlihat antusias dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Pembelajaran dengan menggunakan strategi metakognitif terbagi dalam beberapa tahapan, yaitu diskusi awal, kerja mandiri, dan penyimpulan.

Pada tahap diskusi awal, siswa secara berkelompok diberikan kesempatan untuk mengamati LKS yang diberikan untuk kemudian didiskusikan. Dan setiap siswa diharapkan mengetahui jawaban-jawaban dari pertanyaan yang diberikan pada LKS. Pada tahap ini siswa benar-benar harus mempelajari dan menanyakan hal yang belum dipahami karena akan berpengaruh pada tahap kemandirian.

Pada tahap kerja mandiri, setiap siswa diberikan lembar soal kerja mandiri yang dikerjakan secara individual dengan batas waktu yang ditentukan. Kemudian siswa secara acak dan bergantian diminta untuk menulis dan menjelaskan jawabannya ke depan. Sedangkan siswa yang lainnya memperhatikan penjelasan temannya.

Pada tahap penyimpulan, siswa dilatih untuk berani mengemukakan pendapatnya saat guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Proses pembelajaran dengan strategi metakognitif membawa perubahan dalam proses pembelajaran, siswa yang awalnya pasif hanya menunggu penjelasan dari guru, kemudian sedikit demi sedikit mulai aktif berdiskusi dengan teman sebangku mempelajari materi dan contoh soal yang diberikan selama diskusi awal, dan berani bertanya jika menemui kesulitan pada LKS yang

diberikan sebagai bekal mereka untuk dapat mengerjakan lembar soal kerja mandiri yang dikerjakan secara individual. Sehingga saat siswa diberikan lembar soal kerja mandiri mereka juga tidak segan untuk langsung bertanya kepada guru jika ada hal yang dirasa sulit. Sesuai dengan pendapat Paidi bahwa strategi metakognitif dirancang untuk memberdayakan kemandirian belajar, memberikan pengalaman pada siswa untuk memperhatikan apa yang perlu dipelajari, memantau ingatan apa yang telah dipelajari, mengetahui konsep mana yang belum dipahami, dan mencari informasi tambahan untuk memperluas dan melengkapi pengetahuannya.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, dapat kita pahami bahwa pembelajaran matematika dengan strategi metakognitif efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa. Sehingga strategi metakognitif dapat dijadikan sebagai salah satu strategi yang efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa atau sebagai salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa.